

Dampak Penanaman Modal dalam Negeri, Bi Rate, dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia

Mohammad Naufal Bashor Alfi^{1*}, Niniek Imaningsih²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email: bruceclaren720@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis dampak dari program Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate), dan nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Untuk menguji hubungan antara variabel independen (PMDN, BI Rate, dan nilai tukar) dengan variabel dependen (IHSG) selama periode waktu tertentu, digunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya dan relevan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi IHSG di Indonesia serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan iklim investasi. Kesimpulan dan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terkait pengembangan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Kata Kunci: PMDN, Investasi, Suku Bunga, Kurs, IHSG.

Abstract

This study aims to analyze the impact of the Domestic Investment program (PMDN), Bank Indonesia interest rate (BI Rate), and exchange rate on the Jakarta Composite Index (JCI) in Indonesia. To test the relationship between the independent variable (PMDN, BI Rate, and exchange rate) and the dependent variable (JCI) over a certain period of time, multiple regression analysis method is used. This research uses data obtained from various reliable and relevant sources. The findings of this study are expected to provide a deeper understanding of the factors that influence JCI in Indonesia and provide insight for policymakers to improve the investment climate. The conclusions and policy recommendations generated from this study are expected to be able to make a positive contribution to Indonesia's economic development in the long term.

Keywords: PMDN, Investment, Interest Rate, Exchange Rate, JCI.

How to cite:	Mohammad Naufal Bashor Alfi*, Niniek Imaningsih (2024) Dampak Penanaman Modal dalam Negeri, Bi Rate, dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia, (5) 6
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Pendahuluan

Investasi adalah upaya menghimpun modal melalui pembangunan gedung dan peralatan yang bertujuan untuk kegiatan produktif (Munawaroh, 2019). Dengan demikian, investasi berperan penting dalam meningkatkan output potensial suatu bangsa dan dalam jangka panjang mendorong pertumbuhan ekonomi (Mauladhanita, 2020). Investasi tidak hanya mencakup pembelian aset fisik seperti mesin dan infrastruktur, tetapi juga mencakup pengembangan sumber daya manusia dan teknologi yang dipergunakan untuk peningkatan produktivitas dan daya saing (Suyanto, Nugroho, & Surahmad, 2018);(Tawang, 2019).

Dalam konteks ekonomi domestik, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merujuk pada investasi yang dilakukan oleh perusahaan lokal untuk membeli barang-barang produksi. Tujuan utama PMDN adalah meningkatkan kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. PMDN memainkan peran penting dalam memperkuat sektor industri domestik, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kapasitas produksi nasional.

Investasi dalam negeri melalui PMDN dapat memacu inovasi dan pengembangan teknologi lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk (Purwadi, Hafizrianda, & Riani, 2018);(Rizal & Aslami, 2022). Selain itu, PMDN juga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dengan mengurangi ketergantungan pada impor dan memperkuat pasar domestik (Ananda, 2018). Dengan demikian, investasi dalam negeri tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, melainkan juga stabilitas ekonomi jangka panjang dan kemandirian ekonomi nasional (Amalia, Kalangi, & Tolosang, 2021).

Secara keseluruhan, investasi dalam bentuk pembangunan infrastruktur fisik, pengembangan teknologi, dan peningkatan sumber daya manusia merupakan hal utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Sulis, 2022);(Awandari & Indrajaya, 2016). Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan investasi, seperti insentif fiskal dan regulasi yang kondusif, sangat penting untuk mendorong partisipasi sektor swasta dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Suku bunga merupakan faktor penting dalam investasi; kenaikan suku bunga cenderung menurunkan investasi karena biaya investasi meningkat, sedangkan penurunan suku bunga mendorong investasi dengan menurunkan biaya investasi (Sartika & Choiriyah, 2019);(POETRA, 2016). Oleh karena itu, tingkat suku bunga memiliki hubungan yang begitu kuat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), karena investor lebih cenderung menanamkan modal mereka ketika suku bunga relatif rendah (Rizki, 2017);(Pangestuti, 2023).

Investasi memiliki hubungan yang erat terkait nilai mata uang di suatu negara. Para investor biasanya cenderung memilih untuk berinvestasi di negara yang memiliki nilai mata uang yang lebih kuat (Gunadi & Widyatama, 2021). Nilai tukar, yakni perbandingan antara nilai mata uang domestik dengan mata uang asing, juga memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas investasi (Lubis & Rahmani, 2023). Pergerakan

nilai tukar dapat membuat para investor menjadi lebih waspada dalam memutuskan untuk melakukan investasi di negara lain.

Menurut Sukimo (2014), nilai tukar mata uang menggambarkan jumlah uang dalam negeri yang digunakan dalam mendapatkan satu unit mata uang asing. Dalam teori hipotesis area mata uang, perusahaan asing cenderung lebih condong untuk berinvestasi di negara yang memiliki kurs atau nilai mata uang yang lebih kuat daripada negara lainnya. Ini disebabkan karena mata uang lemah di suatu negara umumnya memiliki risiko investasi yang lebih tinggi dan seringkali kurang menarik bagi investor asing.

Di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu indikator utama harga saham yang menjadi acuan bagi para investor (Rizki, 2017). IHSG mencerminkan kinerja keseluruhan pasar saham Indonesia dan menjadi tolok ukur penting bagi situasi ekonomi nasional serta iklim investasi (Mahendra, Amalia, & Leon, 2022). Pergerakan IHSG cenderung fluktuatif, yang berarti nilai saham dalam indeks ini dapat naik atau turun tergantung pada berbagai kondisi dan faktor ekonomi yang sedang berlangsung. Perubahan IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk investasi dalam negeri seperti program Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), tingkat suku bunga domestik yang diukur dengan BI Rate, dan nilai tukar atau kurs mata uang.

Oleh karena latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mendeterminasi pengaruh hubungan program Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) antara BI Rate dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan judul "Dampak Penanaman Modal Dalam Negeri, Bi Rate dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi analisisnya. Fokus utama penelitian adalah data sekunder yang meliputi periode waktu dari tahun 2005 hingga 2019. Metode analisis yang diterapkan yakni analisis regresi linier berganda dengan asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) untuk memastikan kebenaran koefisien dalam persamaan tersebut tanpa adanya bias. Proses analisis didukung dengan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 25. Model regresi ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan spesifik antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat memeriksa validitas asumsi klasik regresi, seperti normalitas, homoskedastisitas, multikolinearitas, dan tidak adanya autokorelasi, untuk memastikan hasil estimasi koefisien yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Analisis ini memberikan output bagi peneliti untuk memahami sejauh mana variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan seberapa signifikan hubungan variabel dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat seberapa kuat hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini memungkinkan peneliti dapat memahami bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen, baik secara individual maupun secara kolektif. Untuk mengolah data yang ada secara efisien dan akurat, peneliti menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Penanaman Modal Dalam Negeri (X1)	0.009
BI Rate (X2)	-379.452
Kurs (X3)	0.409
Variabel terikat : IHSG	
Konstanta = 5392.632	
R = 0,933	
R ² = 0,871	

Berdasarkan pada hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linier berganda :

$$Y = 5392.632 + 0.009X1 - 379.452X2 + 0.409X3 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta β_0 sebesar 5392.632 mengindikasikan bahwa ketika Penanaman Modal Dalam Negeri (X1), BI Rate (X2), dan Kurs (X3) tetap, maka IHSG (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5392.632. Koefisien β_1 sebesar 0.009 menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X1) memiliki korelasi positif dengan IHSG (Y). Ini berarti, jika Penanaman Modal Dalam Negeri naik sebesar 1 Rupiah, maka IHSG akan terjadi peningkatan sebesar 5392.632 Rupiah.

Koefisien β_2 sebesar -379.452 menandakan bahwa variabel BI Rate (X2) memiliki korelasi negatif dengan IHSG (Y). Dengan kata lain, jika BI Rate naik sebesar 1 persen, maka IHSG akan turun sebesar 5392.632 Rupiah. Koefisien β_3 sebesar 0.409 menunjukkan bahwa variabel Kurs (X3) memiliki korelasi positif dengan IHSG (Y). Jika kurs naik sebesar 1 Rupiah, maka IHSG akan meningkat sebesar 5392.632 Rupiah.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Determinasi
IHSG	Penanaman Modal Dalam Negeri BI Rate Kurs	0,871

Koefisien Determinasi (R²) merupakan indikator untuk mengukur tingkat kecocokan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi biasanya berkisar antara 0 hingga 1. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai R² adalah 0.871. Besaran nilai tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 87,1% variasi dalam variabel IHSG dapat dijelaskan oleh variabel Penanaman Modal Dalam

Negeri, BI Rate, dan Kurs. Sementara itu, sekitar 12,9% variasi sisanya dijelaskan oleh faktor luar yang tidak tercantum di penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Dalam studi ini, analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, sementara data diproses menggunakan perangkat lunak komputer, yaitu SPSS versi 20. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh setelah analisis.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34732957.934	3	11577652.645	24.743	.000 ^b
Residual	5147132.373	11	467921.125		
Total	39880090.307	14			

Pada tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 24.743 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dianalisis melalui hasil perhitungan sebagai berikut :

- a) $\alpha = 0,05$
- b) k = Jumlah Variabel = 4
- c) n = Jumlah Observasi = 15
- d) $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$
- e) $df_2 = n - k = 15 - 4 = 11$
- f) F Tabel ($df_1 ; df_2$) = (3 ; 11) = 3,59

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau Uji T, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh parsial dari variabel bebas (seperti jumlah produksi, kurs, dan inflasi) terhadap volume ekspor tembakau HS: 240 di Indonesia. Keputusan dalam uji t didasarkan pada kriteria berikut:

- *H0* diterima: jika probabilitas t-statistik > dari 0,05 atau nilai t tabel lebih kecil dari t hitung.

- *Ha* diterima: jika probabilitas t-statistik < dari 0,05 atau nilai t tabel lebih besar dari t hitung. Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perhitungan t-tabel :

- a) $\alpha = 0,05$
- b) $df = n - k - 1 = 15 - 3 - 1 = 11$
- c) t-tabel = ($\alpha/2; df$) = (0,025 ; 11) = 2,20099

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variabel	t hitung	Sig	t tabel
Penanaman Modal Dalam Negeri (X1)	5.143	0,000	2,20099
BI Rate (X2)	-3.913	0,002	2,20099
Kurs (X3)	0.779	0,453	2,20099

Dalam hal variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), nilai t-hitung mencapai 5,143 dengan signifikansi 0,000. Dengan nilai t-hitung yang melampaui nilai t-

tabel ($5,143 > 2,20099$) dan signifikansi yang di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat ditarik kesimpulan bahwa secara sebagian, PMDN memberikan dampak positif yang signifikan terhadap IHSG. Ketika meninjau pengaruh BI Rate (X_2) terhadap IHSG (Y), nilai t-hitung mencapai $-3,913$ dengan signifikansi 0,002. Dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($-3,913 < 2,20099$) dan signifikansi di bawah 0,05 ($0,002 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa sebagian, BI Rate memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap IHSG. Saat mengevaluasi pengaruh Kurs (X_3) terhadap IHSG (Y), nilai t-hitung mencapai 0,779 dengan signifikansi 0,002. Meskipun nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,779 < 2,20099$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,453 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa secara sebagian, Kurs memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap IHSG.

Pembahasan

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia

Dari hasil regresi di atas, dapat diamati bahwa selama periode 2005-2019, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan hubungan yang positif. Nilai signifikansi untuk PMDN sebesar 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa variabel PMDN memiliki signifikansi statistik. Oleh karenanya, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dan hipotesis nol (H_0) diterima. Kenaikan IHSG mencerminkan peningkatan rata-rata harga saham perusahaan dan investasi dalam negeri di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan prospek ekonomi yang positif. Ketika banyak investor domestik yang melakukan penanaman modal, ini menandakan bahwa Indonesia memiliki iklim investasi yang kondusif.

Secara keseluruhan, kenaikan IHSG meningkatkan nilai portofolio dan daya tarik investasi. Peran IHSG sebagai tolok ukur investasi sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, mengingat IHSG merupakan salah satu indikator utama perekonomian Indonesia (Mahendra, dkk. 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Affandi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Keterkaitan Tingkat Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Net Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", yang menyimpulkan bahwa investasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia

Dari hasil analisis regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2005-2019, BI Rate menunjukkan hubungan yang negatif terhadap IHSG. Signifikansi statistik untuk BI Rate adalah 0,002, yang menandakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Konsekuensinya, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dan hipotesis nol (H_0) diterima. Temuan ini konsisten dengan teori klasik yang dipaparkan oleh Wijayaningsih dan rekan-rekannya (2016), yang menyatakan bahwa semakin tinggi suku bunga, semakin besar kecenderungan investor untuk menabung daripada berinvestasi, mengakibatkan penurunan minat untuk berinvestasi. Oleh karena itu, kenaikan BI Rate mendorong tabungan masyarakat tetapi mengurangi minat mereka

dalam berinvestasi, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan harga saham secara umum.

Dalam konteks ini, penelitian oleh Dewi & Cahyono (2016) menjelaskan bahwa investor lebih memilih menyimpan uangnya di bank ketika suku bunga tinggi daripada berinvestasi di pasar modal. Jika tingkat pengembalian investasi di pasar modal tidak meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga, investor akan mencari alternatif investasi yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Akibatnya, permintaan di pasar saham menurun dan berdampak pada kinerja perusahaan.

Kenaikan suku bunga dapat mengubah perilaku investasi individu dan memiliki dampak yang luas terhadap dinamika pasar modal dan ekonomi secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ratnaningtyas (2020), yang menjelaskan bahwa pada tingkat suku bunga yang tinggi, investor lebih memilih menempatkan dana mereka di bank daripada di pasar modal, karena adanya hubungan negatif antara tingkat suku bunga dan pasar modal. Dalam keadaan lain yang tetap (*ceteris paribus*), kenaikan suku bunga cenderung mengurangi investasi di pasar modal, terutama bagi investor yang lebih konservatif dan cenderung menghindari risiko tinggi.

Pengaruh KURS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia

Dari hasil regresi di atas, terlihat bahwa selama periode 2005-2019, kurs menunjukkan hubungan yang positif terhadap IHSG. Namun, nilai signifikansi untuk kurs adalah 0,453, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa variabel kurs tidak memiliki signifikansi statistik. Sebagai hasilnya, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Pangestuti (2023) menjelaskan bahwa nilai tukar mata uang yang stabil atau menguat dapat dianggap sebagai indikasi positif bagi para investor dan dapat meningkatkan sentimen pasar secara keseluruhan. Namun, dampak langsung dari perubahan nilai tukar terhadap kinerja pasar saham tidak selalu jelas dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti situasi ekonomi global, kondisi politik, kebijakan moneter, dan kinerja perusahaan.

Perubahan nilai tukar mata uang mungkin hanya satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham, dan dampaknya dapat tertutupi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sutandi dan rekan-rekannya (2021), yang menyatakan bahwa stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan. Fluktuasi nilai tukar antara rupiah dan dolar AS dapat mempengaruhi biaya impor, yang mungkin meningkat atau menjadi lebih mahal jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar. Selain itu, fluktuasi nilai tukar juga dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi, yang pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Penurunan keuntungan ini kemudian dapat mengurangi minat investor dalam membeli saham perusahaan tersebut. Bagian hasil dan pembahasan pada artikel ilmiah ini mencakup hasil kajian, analisis, dan pemikiran kritis penulis terhadap permasalahan yang diangkat.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia selama periode 2005-2019. Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, terdapat bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

BI Rate memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia selama periode 2005-2019. Nilai signifikansi sebesar 0,002, yang di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, terdapat bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Kurs memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia selama periode 2005-2019. Nilai signifikansi sebesar 0,453, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, terdapat bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

BIBLIOGRAFI

- Amalia, Valentin Vina, Kalangi, Josep Bintang, & Tolosang, Krest D. (2021). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Pringsewu Periode 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Ananda, Candra Fajri. (2018). *Pembangunan ekonomi daerah: dinamika dan strategi pembangunan*. Universitas Brawijaya Press.
- Awandari, Luh Putu Putri, & Indrajaya, I. Gst Bgs. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165388.
- Gunadi, Ni Luh Dwik Suryacahyani, & Widyatama, Jose. (2021). Perhitungan sebagai Seorang Investor Saham atas Besaran Pajak yang Harus Dibayarkan kepada Negara. *Jurnal Locus Delicti*, 2(1), 13–23.
- Lubis, Ridwan Azhari, & Rahmani, Nur Ahmadi Bi. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Periode. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 135–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.943>
- Mahendra, A., Amalia, Mekar Meilisa, & Leon, Hengky. (2022). Analisis pengaruh suku bunga, harga minyak dunia, harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan dengan inflasi sebagai variabel moderating di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1069–1082.
- Mauladhanita, Dicka. (2020). *PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA*. Universitas Siliwangi.
- Munawaroh, Siti. (2019). *Sugiono, Hukum Investasi*. Surabaya. Jakad Publishing Surabaya.

- Pangestuti, Dewi Cahyani. (2023). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(3), 155–167.
- POETRA, RONALD PRATAMA. (2016). Pengaruh inflasi, harga minyak mentah, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Purwadi, Marsi Adi, Hafizrianda, Yundy, & Riani, Ida Ayu Purba. (2018). Target Pertumbuhan Investasi Dan Rencana Strategi Pengembangan Investasi Provinsi Papua. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 3(2).
- Rizal, Nanda Amirul, & Aslami, Nuri. (2022). Analisis Studi Kelayakan Investasi Waralaba (Franchise). *Journal of Social Research*, 1(4), 284–288.
- Rizki, Nurul. (2017). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Error Correction Model (ECM)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Ratnaningtyas, Heny. (2020). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2018. *Mabiska Jurnal - Vol.5 Nomor 1 (Januari – Juni 2020)*.
- Sutandi, et al. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 -2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*. Vol.13. No.2.
- Sartika, Umi Dewi, & Choiriyah, Choiriyah. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75–89.
- Sulis, Setiawati. (2022). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Suyanto, Heru, Nugroho, Andriyanto Adhi, & Surahmad, Surahmad. (2018). Tanggung Jawab Otoritas Jasa Keuangan dalam Penanggulangan Penipuan Investasi. *Pamulang Law Review*, 1(1), 15–30.
- Tawang, Budiansyah. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata Contoh Kasus (Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara Dan Papua)*. Universitas Hasanuddin.

Copyright holder:

Mohammad Naufal Bashor Alfi*, Niniek Imaningsih (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

